

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN KAJIAN ANNISA
BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
YONI PURNANTIO AJI
NIM. 1522402211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Yoni Purnantio Aji
NIM : 1522402211
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2019
Saya Menyatakan



Yoni PurnantioAji
NIM. 1522402211

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN KAJIAN ANNISA
BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Yoni Purnantio Aji, NIM : 1522402211, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurruddin, M.Pd.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Elipah Masripah, M.Pd.I.
NIP.:

Penguji Utama,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



| |
|---------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : |
| No. Revisi : |

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi Sdr. Yoni Purnantio Aji
Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar

Kepada Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

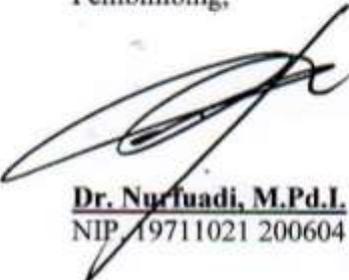
Nama : Yoni Purnantio Aji
NIM : 1522402211
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian
Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja
Kabupaten Purbalingga

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Purwokerto, 11 Oktober 2019
Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

ABSTRAK

PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN KAJIAN ANNISA BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

**Oleh:
YONI PURNANTIO AJI
NIM. 1522402211**

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan kajian Annisa yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga. Karena kajian Annisa ini hanya dikhususkan bagi peserta didik perempuan, dan waktunya ketika peserta didik laki-laki sedang melaksanakan shalat Jumat. Oleh karena itu fokus kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja yang merupakan bagian dari pembinaan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian merupakan penelitian lapangan yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Bukateja, Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru pengisi Kajian Annisa dan Peserta didik SMP Negeri 3 Bukateja. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu; Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Kajian Annisa bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga dilaksanakan tiap hari jumat dan hanya diikuti oleh peserta didik perempuan. Kajian Annisa ini diisi oleh seluruh guru-guru perempuan SMP Negeri 3 Bukateja sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Materi yang disajikan adalah materi-materi keputrian seperti cara berpakaian muslimah, cara bergaul muslimah, adab seorang muslimah dan akhlak seorang muslimah. Metode yang paling sering digunakan oleh guru adalah cerita / kisah dan metode keteladanan. Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja sangat sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak kepribadian seseorang menjadi insan kamil serta sesuai dengan misi sekolah yaitu “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku”

Kata Kunci: Pembinaan PAI, Kajian Annisa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Śa | Ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | '.... | Koma terbalik keatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ـَ | <i>Fathah</i> | Fathah | A |
| ـِ | <i>Kasrah</i> | Kasrah | I |
| ـُ | <i>Dammah</i> | dammah | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Nama | Huruf Latin | Nama | Contoh | Ditulis |
|------------------------|-------------|---------|--------|-----------------|
| <i>Fathah dan ya</i> | Ai | a dan i | بينكم | <i>Bainakum</i> |
| <i>Fathah dan Wawu</i> | Au | a dan u | قول | <i>Qaul</i> |

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| | |
|------------------------------|---|
| Fathah + alif ditulis ā | Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i> |
| Fathah+ ya' ditulis ā | Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i> |
| Kasrah + ya' mati ditulis ī | Contoh كريم ditulis <i>karīm</i> |
| Dammah + wāwu mati ditulis ū | Contoh فروض ditulis <i>furūd</i> |

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

| | |
|------|-----------------------|
| حكمة | Ditulis <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis <i>jizyah</i> |

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

| | |
|-----------|----------------------------|
| نعمة الله | Ditulis <i>ni'matullāh</i> |
|-----------|----------------------------|

3. Bila *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| روضة الاطفال | <i>Raudahal-atfāl</i> |
| المدينة المنورة | <i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i> |

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

| | |
|--------|-----------------------------|
| متعددة | Ditulis <i>muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis <i>'iddah</i> |

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | |
|--------|--------------------------|
| البديع | Ditulis <i>al-badi'u</i> |
| القياس | Ditulis <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

| | |
|--------|--------------------------|
| السماء | Ditulis <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis <i>asy-Syams</i> |

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

| | |
|------|-------------------------|
| شيء | Ditulis <i>syā'ūn</i> |
| تأخذ | Ditulis <i>ta'khuẓu</i> |
| أمرت | Ditulis <i>umirtu</i> |

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

| | |
|------------|------------------------------|
| أهل السنة | Ditulis <i>ahl as-sunnah</i> |
| ذوي الفروض | Ditulis <i>ẓawī al-furūd</i> |

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga akhirnya sampai kepada kita semua sebagai umatnya.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun isinya, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Tanpa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar sehingga peneliti menyampaikan rasa terima kasih terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekeretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah member bimbingan, koreksi, dan motivasi serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah member bekal ilmu selama perkuliahan.
10. Staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam bidang administrasi.
11. Kepala SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian.
12. Bapak dan Ibu Guru, serta staff karyawan SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

13. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Suhono dan Ibu Nasiah yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada semua putra putrinya
14. Kakakku semua Aida Nurlaely, Rahmat Heru Dwi Santosa, Fastry Upi Azmy, Dita Darmawan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa
15. Saudara-Saudara cucu Alm. Mbah Chasandiarjo yaitu Ema Askhabul Jannah, Uswatun Khasanah, Kristi Mulwandini, Heti Marginingsih
16. Teman-teman seperjuangan PAI E Angkatan 2015
17. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan dan doa penulis untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal serta budi baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, *Aamiin YaaRobbal 'alamiin.*

Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat..

Purwokerto, 11 Oktober 2019

Penulis,



Yoni PurnantioAji
NIM. 1522402211

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KAJIAN ANNISA | |
| A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam..... | 13 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 2. Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam | 14 |
| 3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam | 22 |
| 4. Fungsi Pembinaan Pendidikan Agama Islam..... | 23 |
| 5. Metode (pendekatan) Pendidikan Agama Islam | 24 |

| | |
|---|----|
| B. Kajian Annisa..... | 33 |
| 1. Pengertian Kajian Annisa..... | 33 |
| 2. Dasar Kajian Annisa | 33 |
| 3. Tujuan Kajian Annisa | 34 |
| C. Pembinaan Dalam Pendidikan Agama Islam..... | 35 |
| 1. Pembinaan Akidah | 36 |
| 2. Pembinaan Ibadah..... | 37 |
| 3. Pembinaan Akhlak | 38 |
| 4. Pembinaan Jasmani | 40 |
| 5. Pembinaan Intelektual..... | 40 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Setting Penelitian | 43 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Penyajian Data | 48 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 48 |
| a. Profil Sekolah..... | 48 |
| b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bukateja..... | 48 |
| 2. Deskripsi Pembinaan Pendidikan Agama Islam | 49 |
| B. Analisis Data | 60 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran-Saran | 68 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.¹

Oleh karena itu lembaga pendidikan khususnya yang mengajarkan pendidikan agama Islam harus senantiasa mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan secara optimal agar nilai-nilai agama dapat terserap sempurna oleh peserta didik. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari alumni SMP Negeri 3 Bukateja, sekolah tersebut mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan kepada peserta didiknya.

Hasil observasi awal dan wawancara di SMP Negeri 3 Bukateja penulis mendapatkan data dari kepala sekolah yaitu Bapak Aris Budiman bahwa SMP Negeri 3 Bukateja memang sangat memprioritaskan kegiatan keagamaan, hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan di sekolah, karena 100% persen guru karyawan dan peserta didiknya beragama Islam. Bahkan kegiatan keagamaan merupakan misi pertama dari SMP Negeri 3 Bukateja yang berbunyi “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku”.²

Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Bukateja menurut Bapak Aris Budiman antara lain; tadarus setiap hari selama 15 menit, shalat duhur berjamaah dan shalat Jumat, Kajian Annisa, shalat idul adha di sekolah, penyembelihan

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 86

²Wawancara dengan Aris Budiman, Kepala SMP Negeri 3 Bukateja pada Tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

hewan qurban, peringatan hari besar Islam seperti maulud nabi dan isra mi'raj, serta kegiatan ekstrakurikuler BTA.³Dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kajian annisa, karena kajian annisa ini dikhususkan untuk peserta didik perempuan.

Wawancara dengan Ibu Ajeng Nafisah selaku guru yang menjadi pemateri dalam kajian Annisa, dapat diuraikan bahwa SMP Negeri 3 Bukateja mengadakan kegiatan kajian Annisa yang dikhususkan bagi peserta didik perempuan dan merupakan sebuah program kesiswaan yang sudah terjadwal dan ada absen tersendiri. Waktu dilaksanakannya ketika peserta didik putra sedang melaksanakan Jum'atan, sekitar 30-40 menit. Proses pembelajarannya dibentuk menjadi kelompok-kelompok. Diadakannya kajian Annisa tersebut salah satunya sebagai pembinaan karakter Islami bagi peserta didik, sehingga harus dibiasakan baik, dididik, dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Adanya kegiatan kajian Annisa diharapkan agar mampu menambah keilmuan dan pemahaman tentang kemuslimahan, sehingga dapat mengarahkan peserta didik agar lebih baik kedepannya. Karena peserta didik putra wajib mengikuti Jum'atan disekolah maka untuk menyeimbangkan peserta didik putrid itu melakukan kajian kegiatan kajian Annisa. Kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja dipandu oleh guru yang bertugas untuk mengisi kajian Annisa, yaitu ibu Ajeng Nafisah, ibu Rina, ibu Suyatmi, ibu Indri, ibu Puji dan lain sebagainya, sesuai dengan jadwalnya masing-masing.⁴

Observasi dan wawancara dengan bapak Sony Wasono selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Bukateja, dapat diuraikan bahwa diadakannya kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja ketika peserta didik putra sholat Jum'at maka peserta didik putri hanya bisa menunggu, jadi untuk mengisi kekosongan di hari Jum'at maka diadakannya kegiatan kajian Annisa. Selain itu, kegiatan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja juga sebagai upaya untuk mewarnai kegiatan yang

³Wawancara dengan Aris Budiman, Kepala SMP Negeri 3 Bukateja pada Tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

⁴Wawancara dengan Ibu Ajeng Nafisah selaku ketua Kajian Annisa dan guru yang menjadi pemateri dalam kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

bersifat Islami untuk menambah keimanan, ketakwaan, dan keilmuan peserta didik. Karena, jarang-jarang disekolah Negeri ada kegiatan Islami seperti kegiatan kajian Annisa. Dari kegiatan kajian Annisa ini beliau berharap agar peserta didik dapat memperoleh tambahan ilmu agama Islam.⁵

Kajian Annisa merupakan bagian dari pengembangan Pendidikan Agama Islam disekolah yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim/muslimah yang terus berkembang dalam hal keimanan, dan mampu membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Takwa dalam pengertian etimologi adalah pemeliharaan. Takwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada dalam diri setiap muslim/muslimah. Apabila manusia sudah bertakwa kepada Allah SWT berarti manusia itu selalu memupuk imannya. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah SWT akan membentuk sikap hidup manusia menjadi perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Al-Qur'an selalu membuat perbedaan diantara manusia. Perbedaan antara umat manusia di dunia ini secara jelas dapat disimpulkan melalui pernyataan dalam Al Quran surat Al-Hujurat Ayat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal

⁵ Wawancara dengan Bapak Sony Wasono selaku guru mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 17.

⁷ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 5-6.

Ayat ini menjelaskan bahwa “orang yang paling mulia diantaramu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa”.Jadi, nilai pembeda dalam pandangan Allah adalah takwa. Allah tidak membedakan manusia berdasarkan kekayaannya, kebangsaannya, jenis kelamin, atau konteks historinya, tetapi atas dasar takwa.Dari perspektif inilah semua perbedaan antara perempuan dengan perempuan, perempuan dengan laki-laki, dan laki-laki dengan laki-laki harus dianalisis.⁸

Anak perempuan pada era sekarang tengah berada ditepi jurang penyimpangan moral, lebih khusus lagi penyimpangan seks.Film dan tayangan televisi, hadir untuk memuluskan semua tujuan buruk ini.Hal itulah yang semakin memperparah kondisi anak perempuan di masa remaja, dimana kecenderungan untuk menerima hal yang dianggap menyenangkan itu bisa menjadi sesuatu yang sangat membahayakan di era jahiliyah modern sekarang ini.Para pendidik berpendapat bahwa masa terpenting untuk menanamkan rasa ketergantungan kepada Allah ialah di masa remaja. Sebab, pada masa tersebut anak perempuan mengalami pertumbuhan yang sangat drastis, bahkan ia sendiri pun merasakan pertumbuhan dirinya. Hal itulah yang membuka celah terputusnya hubungan antara anak perempuan di masa remaja dengan Allah, sehingga ia terjerumus dalam kehinaan masa remaja dan menodai dirinya sendiri lantaran pada saat seperti itu gejolak dirinya merayu untuk melakukan hal buruk, menghiasi dengan hawa nafsu, dan mendorongnya untuk menikmati kenikmatan sementara.⁹

Banyak anak perempuan yang semakin bertambah usia dan hari tanpa mengerti tujuan penciptaannya, bahkan masa bodoh dengan misi penciptaannya, karena itu perlu menanamkan rasa kebanggaan beragama Islam pada diri anak perempuan. Dia harus dididik dalam segi hal: penampilan, tujuan, dan cita-

⁸ Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003), hlm. 68-69.

⁹ Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 58-60.

citanya. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan semangat dan dorongan, tanpa menggunakan cara-cara kekerasan.¹⁰

Islam menganjurkan agar anak-anak perempuan dididik sebaik-baiknya. Al-Qur'an secara tidak langsung didalam Al Quran Surat Al-Ahzab Ayat: 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar*”.

Ayat di atas mengisyaratkan perlunya perempuan dididik secara baik sebab tak mungkin mendapatkan perempuan yang muslimah, mukminah, serta patuh dan tunduk terhadap ajaran Allah tanpa didikan yang baik.¹¹

Fitrah yang dibawa anak sejak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian, tampak jelas bahwa Islam mengakui peranan dasar dan ajar dalam perkembangan anak.¹²

¹⁰ Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 45-47.

¹¹ Nashruddin Baidan, *Tafsir bil Al-Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al Qur'an Mencermati Konsep Kesejajaran Wanita dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 32.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integritas di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 62.

Berangkat dari hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak SMP Negeri 3 Bukateja penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja. Alasan ketertarikan penulis karena kajian annisa diwajibkan bagi peserta didik perempuan yang merupakan bagian dari pembinaan pembelajaran PAI di luar jam tatap muka PAI serta diisi oleh guru-guru non PAI, apakah kegiatan ini efektif serta sejauhmana kegiatan kajian annisa ini bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu penelitian tentang kajian annisa ini belum pernah diangkat sebelumnya pada penelitian terdahulu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga. Adapun judul penelitian ini adalah “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.¹⁴ Secara substansi pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang mengantarkan agar anak didik mengenal konsep Islam secara

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 152.

¹⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*...86

kaffah yang dengan pengetahuan tersebut diintegrasikan dalam kehidupannya.

2. Kajian Annisa

Kajian Annisa dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Bukateja pada hari jumat yang diikuti oleh semua peserta didik perempuan. Kajian Annisa sebagai pembinaan akal melalui pendidikan ini sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk menjadikan anak untuk mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran, dalam hal ini kebenaran yang sesuai dengan hukum dan syariat Islam. Tujuan kajian Annisa di sekolah yaitu membentuk wanita muslimah yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

3. SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga

SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah sekolah Negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan yang beralamat di jalan raya kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dengan demikian fokus dari kajian penelitian ini adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta pengetahuan kepada peserta didik perempuan dalam kegiatan kajian Annisa agar kelak menjadi wanita muslimah yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan pertanyaan yaitu: “Bagaimana Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Kegunaan

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap adanya manfaat dan semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teori

Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Bukateja diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan kajian Annisa bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan hasil pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan kajian Annisa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendalami seputar kemuslimahan melalui kegiatan kajian Annisa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini, kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian saudara Biyantoro Andri, dengan judul “Upaya Pembinaan Keagamaan SMP Negeri 3 Getasan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di sekolah SMP Negeri 3 Getasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data yang penting kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif-analitik, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) upaya pembinaan keagamaan SMP Negeri 3 Getasan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: pembinaan akhlak terhadap Allah Swt (shalat sunnah duha, shalat duhur, pembacaan asmaul husna, doa dan dzikir), ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Quran, pembinaan akhlak terhadap orang tua, penanaman nilai saling menolong, penanaman akhlak kebangsaan. Sekolah SMP Negeri 3 Getasan dalam pembinaan keagamaan sering menggunakan metode Reward and Punishment dan metode uswah hasanah atau keteladanan. 2) dampak pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Getasan diantaranya: Kegiatan aqidah terkait dengan hafalan Juz ama sudah mulai efektif, Antusias jamaah shalat sunnah maupun shalat wajib, munculnya sikap tolong menolong antar sesama, dalam hal ubudiyah Peserta didik antusias bekerja sama dengan Rohis untuk membuat jadwal Adzan, memimpin membaca asmaul husna dan menjadi Imam, Tambahnya Pengetahuan agama dan Munculnya rasa tanggung jawab dalam hal kebersihan. 3) masalah dan pemecahannya dalam pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 3 Getasan masalahnya adalah: masalah dalam ketauhidan yaitu kultur mereka kental dengan budaya jawa yang sulit dirubah, Pola asuh yang mayoritas bukan dari orang tuanya sendiri tapi nenek

dan kakeknya, Budaya yang berbeda-beda karena berasal dari agama kristen, budha dan islam.Sedangkan pemecahanya antara lain: Kegiatan shalat wajib dan sunnah diteruskan dengan dzikir dan doa bersama, membaca Asmaul husna dan diadakanya rohis, kerjasama antara peserta didik, guru dan wali murid, diadakanya buku rekap shalat jadi guru tau siapa yang tidak shalat, diadakan seminar radikalisme, untuk mengurangi banyaknya angka peserta didik yang merokok dan minum-minuman keras.

Penelitian saudara Biyantoro Andri di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis susun, yaitu sama sama mengkaji tentang pembinaan Pendidikan Agama Islam, yang membedakan adalah penelitian saudara Biyantoro Ardi subjeknya semua peserta didik dalam sekolah sedangkan penelitian yang penulis susun fokus kajiannya pada peserta didik perempuan.

Kedua penelitian saudari Diah Wiana Ina Yati dengan judul Upaya Pembinaan Keagamaan Dalam Kegiatan Intrakurikuler Terhadap Perkembangan Rohani Siswa SMP negeri 1 Temanggung. Latar belakang adalah masih banyak siswa yang belum melakukan ibadah, kemudian sekolah membuat kegiatan intrakurikuler, dengan upaya untuk pembinaan bagi siswa-siswi, ada perubahan pada akhlak dan aqidahnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa SMP Negeri 1 Temanggung. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terbantunya siswa yang berperilaku baik yang sebelumnya siswa ini enggan melakukan ibadah.Dan dari pihak sekolah mengadakan berbagai kegiatan intrakurikuler seperti pengajian kelas, sholat berjamaah, pesantren kilat untuk merubah masalah ibadah, akhlaq, syariah tentang perkembangan rohani. Adanya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler para siswa terbantu dalam masalah ibadah dan akhlakbagi siswa yang tadinya enggan melakukan ibadah dan sekarang setelah diadakanya pembinaan keagamaan para siswa rajin melakukan ibadah dan itu berdampak positif. Tetapi upaya pembinaan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler terhadap perkembangan rohani siswa tersebut belum berhasil secara maksimal

karena masih adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pengajian kelas, sholat dzuhur berjamaah, pesantren kilat.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada objek kajiannya, sama sama mengkaji tentang pembinaan Pendidikan Agama Islam yang membedakan fokus kajian dan subjek penelitiannya.

Ketiga penelitian saudara Selvia Ana Rosana yang berjudul Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren Di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengambilan latar di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data kemudian menganalisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Objek penelitiannya adalah pada program-program pengembangan kultur religius melalui program pesantren, sedangkan subjeknya ialah siswa kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius siswa melalui pesantrenisasi, terdapat program-program yang dapat mengembangkan kultur religius siswa, baik program yang ada di pesantren maupun di program keagamaan di sekolah. Adanya program apel bahasa asing setiap pagi, yasinan setiap jumat pagi, pidato bahasa asing setiap sabtu pagi, penggunaan seragam koko dan muslim pada hari jumat, pembiasaan menyapa guru ketika berpapasan, dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian saudara Selvia Ana Rosana dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada budaya religius siswa di sekolah, sedangkan perbedaan penelitian yang penulis susun pada jenjang sekolahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akandisusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok bahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab *pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, landasan teori yang berkaitan tentang pembinaan pendidikan agama Islam dan kajian Annisa. Terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub pertama membahas pembinaan pendidikan agama Islam terdiri dari; pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pembinaan Pendidikan Agama Islam, tujuan pembinaan Pendidikan Agama Islam, fungsi pembinaan Pendidikan Agama Islam, metode (pendekatan) Pendidikan Agama Islam.

Kajian Annisa terdiri dari; pengertian kajian Annisa, dasar kajian Annisa, tujuan kajian Annisa. pembinaandalam Pendidikan Agama Islam terdiri dari; pembinaan akidah, Pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan jasmani, pembinaan intelektual.

Bab *ketiga*, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, deskripsi lokasi penelitian, profil sekolah, visi dan misi SMP Negeri 3 Bukateja, deskripsi pembinaan pendidikan agama Islam, analisis data.

Bab *kelima*, penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB II

PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KAJIAN ANNISA

A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.¹⁷

Pendidikan Agama Islam dalam pengertian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan sebagai pengarahan tingkah laku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam di dalam hidupnya. Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan tercipta *personality integrated*-kepribadian yang terpadu-bukan *split personality* atau pribadi yang terbelah.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 152.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 32.

¹⁷Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 86

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.¹⁸ Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan proses merubah tingkah laku manusia pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar tentang bagaimana individu itu hidup.

Pendidikan Agama Islam karena membawa nama Islam, maka dasar Pendidikan Islam adalah pandangan yang bertitik dari dalil maupun teori dari ajaran Islam itu sendiri, yang mendasari seluruh seluruh aktivitas pendidikan baik dalam rangka penulisan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan.

Secara substansi pendidikan Islam merupakan bimbingan yang mengantarkan agar anak didik mengenal konsep Islam secara *kaffah* yang dengan pengetahuan tersebut diintegrasikan dalam kehidupannya. Dengan demikian Pendidikan Islam adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam

2. Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pandangan yang menjadi dasar semua rangkaian kegiatan Pendidikan Islam, tentunya nilai-nilai tertinggi yang bersifat universal, transenden dan eternal, dasar Pendidikan Islam ada dua macam yaitu dasar ideal dan dasar operasional.

a. Dasar Ideal

Dasar ideal Pendidikan Islam merupakan Islam dengan segala sumber ajaran-ajarannya yang berlaku secara hierarkhis. Menurut Zakiyah Darajat dasar Pendidikan Islam ada 3 yaitu;¹⁹

1) Al-Qur`an

Al Qur'an merupakan firman Allah Swt yang didalamnya terkandung ajaran pokok untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.²⁰

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 10

¹⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm 19-24

berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikan Jibril kepada nabi Muhammad Saw berisi dua prinsip besar yaitu aqidah dan syari'ah. Landasan Qur'an mengatakan bahwa seluruh aktivitas orang-orang yang taqwa berpedoman Al-Qur'an. sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Al-Qur'an sebagai kitab undang-undang, *hujjah* dan petunjuk selayaknya kalau di dalamnya mengandung banyak hal yang menyangkut segenap kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah SWT Q.S. An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam segala aktivitas kehidupan seorang muslim al-Qur'an merupakan rujukan dan sumber nilai pertama yang mengandung kebenaran mutlak, yang berubah adalah interpretasinya karena itu

²⁰Supiana, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 125.

merupakan hasil pemikiran manusia yang berlakunya sesuai dengan tempat, kondisi masyarakat dan keadaan zaman.

Al-Qur`an dengan Pendidikan Islam mengandung korelasi yang luas sebagaimana Ahmad Ibrahim Muhanna dalam Hery Noer Aly mengungkapkan bahwa;

“Al-Qur`an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal itu tidak aneh mengingat al-Qur`an merupakan kitab hidayah, dan seseorang memperoleh hidayah tidak lain karena pendidikan dan ketaatannya”.²¹

Sedemikian pentingnya hubungan al-Qur`an memandang pendidikan bisa dilihat dari ayat pertama turun adalah ayat pendidikan yaitu surat al-Alaq 1-5, yang juga menerangkan tujuan terpenting al-Qur`an yaitu; mendidik manusia dengan metode mengajak, menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sejak masih berbentuk segumpal darah beku di dalam rahim ibunya.

2) As-Sunnah

As Sunnah merupakan sesuatu yang di *idhofahkan* kepada Muhammad Saw yang berisi petunjuk untuk kemaslahatan umat manusia.²² Al-Qur'an menjelaskan posisi sunnah sebagai sumber, sebagaimana difirmankan Allah Swt dalam Q.S. An-Najm: 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: “dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)” (Q.S. An-Najm: 3-4).

²¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 38

²²Supiana, *Metodologi Studi Islam*, ... hlm. 125

Sunnah bisa diartikan dengan apa-apa yang datang dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun suatu penetapan dan persetujuan beliau terhadap perbuatan sahabatnya yang dianggap baik.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, secara simantik as-Sunnah berarti perjalanan hidup, metoda dan jalan. Secara ilmiah, berarti; kumpulan sabda Rasulullah Saw, perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar, larangan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai, bela negara, ikhwal dan kehidupannya.²³

Kaitan as-Sunnah sebagai dasar ideal Pendidikan Islam karena Rasulullah Saw adalah panutan. Menurut Ismail segala perbuatan, perkataan, penerimaan dan penolakannya terhadap sesuatu hal menjadi cerminan umatnya dalam melakukan sesuatu pekerjaan termasuk pendidikan, bagaimana beliau mengajarkan cara membaca dan menghafalkan kitab suci al-Qur`an beserta pengalamannya, mendidik berwudlu, sholat, dzikir dan berdoa, kepada sahabat-sahabatnya.²⁴

Lebih dari itu pribadi Rasulullah Saw merupakan pribadi yang terpuji dan contoh yang baik, *uswatun khasanah* yakni seorang figur publik yang patut diteladani segala tindak tanduknya, karena segala apa yang datang dari beliau senantiasa dalam penjagaan Allah Swt sehingga merupakan contoh pendidik yang baik.

3) Ijtihad

Nabi Muhammad Saw telah merekomendasikan ijtihad (hasil pemikiran yang sungguh) sebagai dasar beraktivitas (termasuk dalam pendidikan). Hal ini pernah direkomendasikan pada Muad bin Jabal ketika dia dikirim Nabi sebagai duta Nabi ke Yaman:

²³Abdurrahman An -Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2002) hlm. 46

²⁴Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm 36

Ijtihad menurut Zakiyah darajat yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu merupakan usaha yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional, melalui metode Istimbat (deduktif maupun induktif) dari al-Qur`an dan as-Sunnah.²⁵

Ijtihad menurut Hery Noer Aly sebagai ikhtiar yang sungguh-sungguh dari seorang muslim atau lebih untuk berperilaku seperti dalam al-Qur`an dan as-Sunnah, manakala tidak menemukan dalam keduanya tentang sikap atau perilaku. Menurut penulis ijtihad dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip umum yang ada pada keduanya.²⁶

Diantara hasil ijtihad atau pemikiran umat Islam adalah;

a) Kata-kata Sahabat (Qaul Shahabi)

Sahabat Nabi Muhammad SAW menurut Muhaimin dan Abdul Mujid ialah orang yang pernah hidup dengan Nabi, sedangkan ia telah beriman dan mati dalam membawa iman pula, dengan demikian menurut penulis sahabat Nabi SAW adalah seorang yang benar-benar dekat dengan beliau selama beliau masih hidup, mengikuti garis kehidupan yang telah diajarkan beliau dan mengerjakannya dengan kesungguhan iman yang dimiliki.²⁷

Usaha para sahabat dalam upaya Pendidikan Islam adalah penyusunan al-Qur`an seperti yang dilakukan oleh Ustman bin Affan sebagai kelanjutan dari Abu Bakar, ketika melihat fenomena penting yang terjadi kala itu. Jadi keberanian ijtihad para sahabat yang membukukan al-Qur`an merupakan prestasi luar biasa dilakukan yang hal itu belum dilakukan oleh

²⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm 20

²⁶Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...* 48

²⁷Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung.: Trigenda Karya, 2001) hlm 148

Nabi SAW mengingat al-Qur`an sumber rujukan utama dalam Pendidikan Islam.

b) Al-Maslahah al-Mursalah

Menurut Ahli Ushul sebagaimana diikuti Abdul Wahab Khallaf pengertian *al-Maslahah al-Mursalah*, adalah kemaslahatan yang tidak disyari'atkan oleh syar'i dalam wujud hukum untuk mewujudkan masalah itu, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuan atau pembatalan.²⁸

Pengertian *masalah al-mursalah* dalam pengertian yang lain bisa dikatakan sebagai penetapan suatu peraturan atau ketentuan undang-undang yang ketentuannya tidak disebutkan dalam al-Qur`an maupun as-Sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan di masyarakat.

Sifat dari penetapan suatu peraturan atau undang-undang yang berdasarkan pertimbangan kemaslahatan sosial ini sesuai dengan keadaan umat, berkembang menurut perkembangan zaman, dan selaras dengan lingkungan tempat tinggal suatu kaum .Dalam dunia pendidikan penetapan suatu peraturan atau undang-undang dilakukan tentunya dengan maksud untuk kebaikan masyarakat yang mengenyam pendidikan, seperti penetapan oleh pemerintah tentang undang-undang sistem pendidikan dan pemberian surat tanda tamat belajar (ijazah) bagi orang yang telah lulus menempuh ujian akhir pendidikan setiap jenjang pendidikan.

c) Nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat atau '*urf*

Pengertian '*urf* sebagaimana disebutkan Yahya dan Fatchurrahman adalah sesuatu yang telah dikenal dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. '*Urf* lebih umum dari adat

²⁸Abdul Wahab Khalaf *Ushuul Fiqh...* hlm 126.

istiadat karena adat di samping telah dikenal dalam oleh masyarakat juga biasa dikerjakan dikalangan mereka, seakan-akan merupakan hukum tertulis, sehingga ada sangsi-sangsi terhadap orang yang melanggarnya.²⁹

Tidak semua adat kebiasaan bisa dijadikan dasar ideal dalam Pendidikan Islam, karena harus ada seleksi terlebih dahulu Muhaimin dan Abdul Mujib menyebutkan;

- 1) Tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik dari al-Qur`an maupun as-Sunnah
- 2) Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.³⁰

Nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al Quran dan As sunah atas dasar prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia merupakan dasar pendidikan Islam.³¹ Nilai-nilai tradisi yang berkembang di masyarakat sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur`an dan as-Sunnah, sesungguhnya mempermudah transformasi dalam dunia Pendidikan Islam, misalkan dalam rangka memahami ajaran Islam maka pendekatan yang digunakan bisa dengan cara adat istiadat setempat.

b. Dasar Operasional

Dasar operasional (pelaksanaan), dapat disaksikan sebagaimana dilakukan Nabi dengan para sahabatnya. Nabi melaksanakan pendidikan dengan para sahabatnya, baik yang disabdakan secara *qauly*, *fi'ly*, maupun *taqriry*.

²⁹Yahya dan Fatchurrahman, *Pendidikan dalam perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005) hlm. 106.

³⁰Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam ...* hlm 142

³¹Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm. 9

Dasar operasional Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin dan Abdul Mujib merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, dengan demikian dasar operasional merupakan landasan untuk menerjemahkan dasar ideal dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam.³² Hasan Langgulung menyebutkan ada 6 dasar operasional Pendidikan Islam, meliputi: dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologis, dasar filosofis. Penjelasan dari dasar-dasar itu menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah sebagai berikut;

“*Pertama*, dasar historis ialah dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturannya, batas-batas dan sekurang-kurangnya. *Kedua*, dasar sosial ialah dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya. *Ketiga*, dasar ekonomi ialah dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran. *Keempat*, dasar politik dan administrasi ialah dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. *Kelima*, dasar psikologis dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan. *Keenam*, dasar filosofis ialah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya”.³³

Keenam pijakan tersebut harus merupakan satu kesatuan (integral) yang harus dipandang dalam merumuskan langkah-langkah

³²Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam ...* hlm 142

³³Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam ...* hlm 151-152

operasional Pendidikan Islam. Satu dasar dengan dasar yang lain adalah saling terkait dan menjadi ruh bagi satu proses pembelajaran dalam Pendidikan Islam.

3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan Islam sebagai *way of life* (pandangan hidup dan sikap hidup). Ini berarti menjadikan Islam sebagai dasar tolak bagi pandangan, perilaku dan tuntunan seluruh kehidupan. Ini setara dengan menjalankan Islam secara *kaffah* atau total.³⁴

Menurut Zakiah Daradjat tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.³⁵

Menurut al-Jamaly sebagaimana dikutip oleh Arifintujuan pendidikan Islam ialah menanamkan kesadaran dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah, dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada khalik pencipta alam itu sendiri.³⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum yang secara praktis bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian dikewajantakan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Disamping fakto-faktor lainnya,

³⁴Nusa Putra dan santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

³⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hlm. 31

³⁶Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 133

minimnya jam pelajaran yang tersedia menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran sehingga berimplikasi kepada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu menjadi penting bagi sekolah untuk melakukan strategi alternatif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih salah satu fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu pendidikan Islam juga bertujuan yaitu membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segala kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta santri, mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

4. Fungsi Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi mempengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan

³⁷<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3317>, dikutip pada tanggal 1 September 2019 pukul 22.00

³⁸UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.³⁹

Berdasarkan pengertian pendidikan dan tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang utuh, yaitu sebagai Abdullah, Khalifah Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dan melanjutkan risalah Rasulullah, pendidikan Islam berfungsi untuk menjaga dan memelihara potensi atau fithrah manusia yaitu pribadi muslim yang utuh.

5. Metode (pendekatan) Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar juga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang.⁴⁰ Menurut Sanjaya dalam Jamil Suprihatiningrum metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal.⁴¹

Melihat pentingnya metode dalam proses pembelajaran, maka penentuan metode yang tepat harus dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ada berbagai macam metode pendidikan yang dapat digali dari sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah, antara lain:

a. Keteladanan

Metode pendidikan dengan keteladanan artinya proses interaksi pendidikan dilakukan dengan memberi contoh terhadap peserta didik, baik dalam ucapan, perbuatan, sifat, dan sebagainya. Menurut banyak ahli, metode teladan merupakan metode yang tepat guna, karena dalam pembelajaran peserta didik akan lebih mudah menangkap hal yang

³⁹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 22

⁴⁰<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3235/2177>, dikutip pada tanggal 1 September 2019 pukul 22.00

⁴¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm.

kongkrit, yaitu yang dapat dilihat, dan ditiru dari pada melakukan hal yang abstrak.⁴²

Beberapa ayat al-Qur'an yang mengemukakan tentang pribadi-pribadi yang dapat dijadikan teladan antara lain :

1) Pribadi Rasulullah SAW

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.al-Ahzab: 21)

Rasulullah adalah teladan dalam sifat dan pekertinya yang luhur dan agung, hal tersebut bukanlah merupakan sesuatu yang kebetulan terjadi melainkan merupakan rencana Allah untuk mengangkat dan menjadikan Rasulullah sebagai pribadi yang agung.

Terkait dengan keteladanan Rasulullah, dapat dipilah-pilah hal-hal yang dapat diteladani, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah selama tidak termasuk dalam kekhususan yang berkaitan dengan kerasulan, dan bukan merupakan penjelasan ajaran agama, maka hal tersebut harus diteliti apakah dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah atau tidak, jika termasuk dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah maka hal tersebut termasuk bagian yang diteladani, tetapi jika hal tersebut dilakukan dalam rangka bukan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka hal tersebut dapat diikuti dengan status *mubah*.

2) Pribadi Nabi Ibrahim dan umatnya

Nabi Ibrahim adalah manusia sempurna yang tidak memiliki sangkaan buruk terhadap Allah dan mendapat sebutan “bapak para nabi”, sehingga tidak salah jika Allah menjadikan nabi Ibrahim

⁴²Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*178

sebagai teladan dalam banyak hal, sebagaimana dalam Al-qur'an surat al-Mumtahanah ayat 4 :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.

Ayat di atas menyatakan bahwa dalam pribadi Nabi Ibrahim dan orang-orang yang selalu bersama Nabi Ibrahim terdapat teladan untuk kita semua, kecuali upaya Nabi Ibrahim untuk memohonkan ampun ayahnya kepada Allah, hal tersebut tidak boleh diteladani, usaha tersebut merupakan usaha yang dilarang dan sia-sia belaka karena tidak ada balasan bagi yang syirik dan menyekutukan Allah kecuali neraka.

- 3) Orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah dan ikhlas dalam berdakwah.

Selain para nabi dan Rasul yang dapat diteladani, Al-qur'an juga mengisyaratkan untuk meneladani dan mengikuti orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَبِهِدَاهِهِمْ آقَدْتَهُ قُلْ لَا أَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنِّي هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتِ ذُنُوبًا كَمَا أَصَبْتَ ذُنُوبًا مِنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu ditengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu.tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu.mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.an-Nūr: 58-59)

Ayat di atas menjelaskan tiga waktu yang harus menjadi perhatian anak-anak ketika hendak memasuki kamar orang tuanya, yaitu waktu siang ketika orang tidur siang, waktu sesudah shalat isya' ketika orang biasanya mulai tidur, serta waktu fajar ketika orang masih tidur, dalam tiga waktu tersebut seorang anak harus dibiasakan untuk meminta izin kepada orang tua sebelum memasuki kamar orang tuanya.

Hal tersebut dilakukan agar kelak ketika dewasa anak terbiasa untuk melakukan hal tersebut (minta izin) karena dalam kondisi tiga waktu tersebut dimungkinkan orang tua belum berpakaian lengkap, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan pemandangan yang tidak baik terhadap perkembangan psikhis anak.

Menanamkan kebiasaan kepada anak bukanlah perkara mudah dan kadang memerlukan waktu yang lama, hal ini karena anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, sehingga diperlukan pengawasan dengan mengingat usia anak, serta perlu

keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi peserta didik agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Hal tersebut akan tercapai manakala anak diberi kebebasan.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, karena pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar peserta didik dapat dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat hati.

c. Kisah/Cerita

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memiliki dan mengandung berbagai macam kisah atau cerita tentang umat-umat terdahulu, baik cerita tersebut menyangkut umat yang durhaka atau umat yang taat terhadap Allah.

Cerita atau kisah dapat bermuatan ajaran moral dan nilai-nilai edukatif.⁴⁵ Dalam Al-qur'an Surat Yusuf ayat 3 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui. (QS.Yusuf :3)

Kisah-kisah yang terjadi pada umat terdahulu, dapat digunakan sebagai metode pendidikan dengan menjelaskan secara luas kepada peserta didik tentang kondisi umat terdahulu dengan mengambil nilai pelajaran yang ada di dalamnya, akibat yang diterima umat yang durhaka serta balasan bagi umat yang taat, sehingga peserta didik akan tergugah hatinya untuk mengambil pelajaran yang baik dari kisah yang disampaikan.

⁴⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 193

d. Perumpamaan

Perumpamaan adalah ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam ucapan dengan keadaan yang digambarkan. Penggunaan metode perumpamaan dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari beberapa ayat al-Qur'an, antara lain:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. (Q.S. Ibrahim: 24)

Perumpamaan pohon dengan kalimat yang baik, yaitu kalimat tauhid adalah keyakinan yang mengakar ke dalam jiwa, karena orang yang bertauhid selalu mengenal, membenarkan dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah, yang menghasilkan iman dan takwa, itulah ibarat orang yang beriman kepada Allah, sebaliknya orang yang beriman kepada selain Allah dalam al-Qur'an diibaratkan laba-laba yang membuat rumah yang hanya melemahkan dirinya.

e. Dialog

Dialog adalah proses interaksi verbal yang dilakukan oleh dua pihak. Metode dialog ini tepat digunakan dalam pendidikan untuk melatih peserta didik agar mampu berani mengeluarkan pendapat dan argumentasinya, dengan demikian peserta didik akan terbiasa untuk melakukan analisis terhadap suatu persoalan yang muncul. Sebagai contoh dialog yang terjadi antara Ibrahim dan putranya ketika datang perintah Allah untuk mengorbankan putranya Ismail :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيْ اِنَّيْ اَرَىٰ فِي الْمَنَامِ اَنِّيْ اَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَا دَا
تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ اَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku

Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (Q.S. Ash-Shaaffat: 102)

Kelebihan metode dialog jika diterapkan dalam pembelajaran antara lain:

- 1 Dapat merangsang peserta didik untuk mempersiapkan materi dan argumentasinya secara sistematis.
- 2 Dialog biasanya berlangsung dinamis, sehingga mudah diikuti.
- 3 Mengungguh emosi dan perasaan peserta didik sehingga idealismenya terbina dan pola pikirnya terbentuk.

f. Motivasi dan Intimidasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul akibat rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴⁶ Metode motivasi dan intimidasi dan telah banyak digunakan masyarakat secara luas. Al-Qur'an ketika membicarakan tentang surga dengan segala kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaan menggunakan metode ini, demikian pula ketika mengemukakan prinsip logis tentang keseimbangan antara balasan dan perbuatan.⁴⁷

Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan keadaan perbedaan tabiat dan tingkah laku peserta didik. Ada kalanya menggunakan motivasi, terkadang juga menggunakan intimidasi, tetapi motivasi merupakan metode yang baik karena menumbuhkan sikap positif peserta didik untuk sadar melaksanakan sesuatu, dari pada intimidasi yang lebih bersifat ancaman dan pemaksaan walaupun tujuannya sama yaitu membentuk pribadi peserta didik.

⁴⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9

⁴⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*...160

Pengutamaan metode motivasi atas metode intimidasi terlihat sebagaimana Rasulullah diutus kepada umat manusia untuk membawa kabar gembira.⁴⁸

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْئَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka. (QS.al-Baqarah: 119)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa kedatangan Rasulullah di tengah-tengah umatnya adalah untuk membawa berita gembira yaitu Islam, tetapi bagi umat yang menolak Islam, maka langkah berikutnya adalah memberi peringatan agar umat yang durhaka segera insaf dan meyakini Islam.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pendidikan Islam hendaknya para pendidik lebih mengutamakan motivasi, anjuran terhadap peserta didik. Metode intimidasi/peringatan baru digunakan manakala dengan metode motivasi, nasihat tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

g. Hukuman

Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan, merupakan metode terakhir dan terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum metode hukuman digunakan antara lain:

1. Hukuman adalah metode kuratif, tujuan hukuman untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya dari kesalahan agar tidak mengikutinya.
2. Hukuman digunakan apabila metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.

⁴⁸Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*197

3. Hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik hendaknya dimengerti oleh peserta didik, sehingga sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
4. Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
5. Hukuman hendaknya disesuaikan dengan kondisi peserta didik.⁴⁹

Metode-metode yang telah diuraikan di atas merupakan metode yang digali dari ajaran Islam, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan penggunaan tersebut dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar

B. Kajian Annisa

1. Pengertian Kajian Annisa

Kajian annisa adalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Bukateja pada hari jumat. Kegiatan ini dilakukan di ruang aula dan hanya diikuti oleh peserta didik perempuan, sedangkan peserta didik laki-laki melaksanakan kegiatan shalat jumat di Masjid Sekolah.

2. Dasar Kajian Annisa

a. Dasar Religi

Maksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadits). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁵⁰

Ayat diatas hanya sebagian ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum untuk melakukan kajian-kajian agama. Allah Swt banyak

⁴⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 200-202

⁵⁰*Al-Quran dan Terjemah*, (Lembaga Percetakan Raja Fahd Saudi Arabia, 1971), hlm. 421.

sekali menyeru kepada manusia agar senantiasa menyerukan kebaikan-kebaikan kepada sesamanya.

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral diatur UUD 1945, pokok pikiran : Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

3. Tujuan Kajian Annisa

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam sebuah proses kegiatan.

Tujuan kajian Annisa di sekolah sama halnya dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan moral yaitu membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan Pendidikan Agama Islam Secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI).⁵¹

⁵¹<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/559/360> dikutip pada tanggal 1 September 2019 pukul 22.00 WIB

Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidik Islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi nama ilmu. Tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suksesnya guru agama Islam dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaiannya dan keberhasilan penanaman itu sendiri.

C. Pembinaan Dalam Pendidikan Agama Islam

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵² Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁵³

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya agar menjadi manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik.⁵⁴ Salah satu tugas guru dalam mendidik adalah sebagai pembimbing,

⁵² Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 109

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 37

⁵⁴ Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 34.

menurut Mulyasa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.⁵⁵

Dengan demikian pembinaan adalah cara yang dilakukan guru atau pendidik dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar kelak menjadi orang yang berguna, tujuan dari pembinaan adalah mewujudkan manusia yang mempecahayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Karena pembinaan agama ini ditujukan kepada peserta didik yang nantinya akan berperan dalam pembinaan generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral serta agamanya. Program pendidikan Agama di Sekolah Menengah Pertama bertujuan membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan perkembangannya.⁵⁶ Macam-macam Pembinaan Agama Islam sebagai berikut:

1. Pembinaan Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan merupakan proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan ke-Esaan Allah Swt.⁵⁷

Akidah Islam memiliki enam aspek yaitu: Keimanan pada Allah, pada para Malaikat-Nya, iman kepada para Rasul utusan-Nya, pada hari akhir, dan iman kepada ketentuan yang telah dikehendaki-Nya, apakah itu takdir baik atau takdir buruk. Dan seluruh aspek ini merupakan hal yang gaib. Kita tidak mampu menangkapnya dengan panca indra kita.⁵⁸

⁵⁵E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 40

⁵⁶Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 258

⁵⁷Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta 1985), hlm. 49-50.

⁵⁸Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet.I, Bandung: Al-Bayan, 1997), hlm. 109-110

Dalam proses penanaman akidah ini, kita tidak perlu mengajarkan pada anak bagaimana cara mereka berbicara atau menjelaskan tentang pemahaman mereka terhadap akidah, tetapi cukuplah bagi mereka untuk menyibukkan diri dengan membaca Al-qur'an, mempelajari tafsirnya, juga hadist-hadist Rasulullah Saw. Maka secara tidak langsung, akan timbul keyakinan dengan sendirinya dalam diri anak ketika mereka tengah membaca Al-qur'an maupun hadist.

2. Pembinaan Ibadah

Ibnu Taimiyah mendefinisikan ibadah sebagai sebuah kata yang menyeluruh, meliputi segala yang dicintai dan diridhai Allah Swt, menyangkut segala ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun yang tampak. Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan akidah. Karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya. Atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari akidahnya.⁵⁹

Masa kecil anak bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Sehingga ketika mereka sudah memasuki masa dewasa, yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama di dalam ilmu fiqih atau fiqih Islam. Pendidikan ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara sholat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, tata ekonomi Islam (muamalat), hukum waris (faroidh), tata pernikahan (munakahat), tata hukum pidana (jinayat/hudud), tata peperangan (jihad), makanan sampai dengan tata

⁵⁹Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*,... hlm.150

negara (khilafah). Hal ini dimaksudkan agar mereka tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar takwa, yakni insan-insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain tujuan pendidikan adalah agar hidup anak sejalan dengan tuntunan syariat Islam.

3. Pembinaan Akhlak

Akhlak secara *etimologi* (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara *etimologi* akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.⁶⁰ Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk

Para ulama salaf sangat menyadari pentingnya pendidikan agama terhadap anak, karena itu mereka benar-benar serius dalam mendidik anak-anak agar mereka dapat memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak ini disebabkan karena dengannya menghasilkan hati yang terbuka, dan hati yang terbuka menghasilkan kebiasaan yang baik, dan kebiasaan yang baik menghasilkan perangai yang terpuji, dan perangai yang terpuji menghasilkan amal shaleh, dan amal shaleh menghasilkan ridha Allah Swt, dan ridha Allah menghasilkan kemuliaan yang abadi.

Dengan demikian, yang dibutuhkan oleh anak adalah pembinaan akhlak. Untuk mewujudkannya membutuhkan kerja keras serta kesabaran orang tua selaku pendidik, dan arti sebuah pembinaan akhlak adalah usaha

⁶⁰Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 198

untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seorang anak.¹⁵ Adapun pembinaan akhlak kepada anak, yaitu:

a) Pembinaan budi pekerti dan sopansantun

Tirmidzi meriwayatkan dari Sai'id bin 'Ash, Rasulullah Saw bersabda, *“Tidak ada pemberian seorang bapak kepada anaknya yang lebih baik dari budi pekerti yang luhur.”* Oleh karena itulah Ali Al-Madani berkata, “Mewariskan budi pekerti yang luhur kepada anak, adalah lebih baik dari pada mewariskan harta kepadanya, karena budi pekerti yang luhur dapat memberikan harta dan kemuliaan, dan rasa cinta terhadap para saudara. Lebih jelasnya budi pekerti yang luhur dapat memberikan kenikmatan dunia dan akhirat. Adapun contoh adab dan budi pekerti yang diajarkan Rasulullah Saw, adalah sebagaiberikut:

- (1) Sopan santun kepada orangtua
- (2) Sopan santun terhadap ulama
- (3) Etika menghormati orang yang lebih tua
- (4) Etika bersaudara
- (5) Etika bertetangga
- (6) Etika meminta izin
- (7) Etika makan, dan
- (8) Etika memotong rambut.

b) Pembinaan bersikap jujur

Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam. Dan bersikap seperti ini memerlukan perjuangan yang tidak ringan, karena banyaknya godaan dari lingkungan sekitar yang membuat kita untuk tidak bersikap jujur. Oleh karena itu Rasulullah Saw. Begitu memperhatikan pendidikan kejujuran ini dengan membinanya sejak usia anak masih sangat kecil.

c) Pembinaan menjaga rahasia

Rasulullah Saw begitu perhatian penuh dalam membentuk anak yang bisa menjaga rahasia. Karena sikap seperti ini merupakan perwujudan dari keteguhan anak dalam membela kebenaran. Anak akan

mampu hidup ditengah masyarakat dengan penuh percaya diri dan masyarakat pun akan mempercayainya.

d) Pembinaan menjaga kepercayaan

Kepercayaan merupakan sifat dasar Rasulullah Saw yang beliau miliki sejak usia kecil hingga masa kerasulannya. Sampai kaum musyrik menjuluki beliau dengan sebutan “orang jujur dan dipercaya” atau dalam istilah lain “*Al-Shadiq Al-Amin*. Contoh teladan seperti ini yang mesti ditiru oleh setiap generasi muslim pada masa sekarang, karena dasar kepercayaan inilah yang menjadi salah satu kriteria suksesnya dakwah Islam dimanapun berada.

e) Pembinaan menjauhi sifat dengki

Bersihnya hati anak dari rasa iri atau dengki merupakan salah satu bentuk pembinaan yang menjadi sasaran utama orang tua terhadap anaknya. Karena dengan hilangnya sifat dengki yang ada dalam jiwanya, anak akan memiliki pribadi yang luhur dan selalu mencintai kebaikan ditengah-tengah masyarakat dan selalu tegar dari gangguan penyakit hati orang-orang disekitarnya. Demikian Rasulullah Saw selalu menganjurkan anak-anak para sahabatnya untuk menjauhi sifat dengki dan bersikap lapang dada terhadap orang-orang yang berniat buruk padanya, serta mengosongkan hatinya dari gangguan setan.

4. Pembinaan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting, yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan.

5. Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual dapat juga diartikan sebagai pembinaan akal, pembinaan ini tidak kalah pentingnya dari pembinaan lain. Pendidikan agama merupakan pembentuk dasar pendidikan jasmani sebagai persiapan pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan

pendidikan akal untuk kesadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Rasulullah Saw telah mengajarkan dasar pembinaan pertama yang dapat ditempuh seorang anak agar masa depannya dapat membentuk generasi yang seluruhnya mampu melaksanakan amanat dari Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi ini, yaitu dengan cara menanamkan pada mereka rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan, Nabi Saw. Bersabda, "*Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim*" (HR. Ibnu Majah). Dan tidak ada perbedaan dalam setiap manusia, baik masih kecil atau sudah dewasa, dan laki-laki maupun perempuan.¹⁷

Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut Islam telah memberikan petunjuk diantaranya memberikan beberapa kelebihan pada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas jelas betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu kewajiban para pendidik terutama para orang tua untuk memerintahkan

anak-anak mereka untuk mencari ilmu, lebih khusus lagi pada akhir masa kanak-kanak.

Dari uraian di atas jelas bahwa kajian annisa sebagai pembinaan akal melalui pendidikan ini sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk menjadikan anak untuk mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran, dalam hal ini kebenaran yang sesuai dengan hukum dan syariat Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan angka-angka. Menurut Bogdan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individual secara holistik (utuh).⁶¹ Jadi, penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Fokus penelitian ini tentang kajian kegiatan annisa yang dilaksanakan di SMP negeri 3 Bukateja dalam rangka pembinaan Pendidikan Agama Islam.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga, waktu penelitian dari tanggal 20 Agustus sampai tanggal 21 Oktober 2019. Pemilihan SMP Negeri 3 Bukateja sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah Adiwiyata Nasional sehingga sarana dan prasaranannya cukup lengkap untuk dijadikan lokasi penelitian.
2. SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga memiliki program keagamaan Islam yang banyak karena 100% pendidik dan peserta didiknya beragama Islam.
3. SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga rutin mengadakan Kajian Annisa setiap hari Jumat.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, khal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan, Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁶² Adapun yang menjadi subjek disini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-guru pengisi kegiatan Annisa serta peserta didik SMP Negeri 3 Bukateja.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kajian annisa yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukateja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁶³ Teknik ini digunakan oleh penulis langsung di lapangan untuk melihat, mengamati, dan mengumpulkan data secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan annisa di SMP Negeri 3 Bukateja. Penulis mencatat apa yang sekiranya mendukung terhadap penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses tanya jawab lesan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁶⁴

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 188.

⁶³ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) hlm 70

⁶⁴ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian...* hlm 88

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab menggunakan instrumen pertanyaan yang telah peneliti siapkan.

Adapun wawancara yang penulis lakukan ditujukan kepada : Kepala SMP Negeri 3 Bukateja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-Guru pengisi kajian annisa. Wawancara yang penulis lakukan ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencari dan memperoleh data tertulis tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Bukateja. Selain itu dokumentasi juga penulis gunakan untuk merekam proses kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Analisis data ini merupakan upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

⁶⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 137.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁷ Maka dari itu semua data yang terkumpul telah peneliti analisis dengan cara memilah-milah mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Data tersebut kemudian dipisah, mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan yaitu pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan annisa di SMP Negeri 3 Bukateja

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Oleh karena data-data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf baik bentuk informasi, hasil observasi dan dokumen, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, merupakan bagian akhir dari penelitian. Analisis data yang dilakukan selama mengumpulkan data, digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan annisa di SMP Negeri 3 Bukateja.

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini penulis gunakan untuk mencetak data yang ada dengan berbagai sumber informasi yang telah diperoleh guna memberikan kebenaran terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta 2012), hlm 338.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian... hlm.341.

diketahui validitasnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi agar keabsahaan data diperoleh.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶⁹

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru pengisi kegiatan annisa yang kemudian dijadikan satu, data tersebut bersifat sama, yaitu data tentang pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja.

The logo of IAIN Purwokerto is centered on the page. It features a stylized yellow sun or starburst shape above the text "IAIN PURWOKERTO" in a bold, blue, sans-serif font.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

SMP Negeri Bukateja berada di Jl. Raya Kutawis No 4 Kutawis Bukateja Kode Pos 53382, Didirikan pada Tahun 1991 dengan Nomor SK Pendirian Sekolah : 11.29.02.08.4.00004, Menempati tanah seluas 12.755 m². Sejak berdiri, SMP Negeri 3 Bukateja telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 9 kali, saat ini SMP Negeri 3 Bukateja dipimpin oleh Bapak Aris Budiman, S.Pd., M.Pd.

Lokasi SMP Negeri 3 Bukateja sangat strategis berada di pinggir jalan raya dan di tengah-tengah perumahan warga, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Bukateja cukup banyak yaitu 18 rombongan belajar yang rata rata perkelas berisi 34 sampai 36 siswa. Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa di SMP Negeri 3 Bukateja sebanyak 635 siswa.⁷⁰

b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bukateja

1) Visi SMP Negeri 3 Bukateja

“Bertakwa, Berbudaya, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”.⁷¹

2) Misi SMP Negeri 3 Bukateja sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku
- b) Mengarahkan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga memiliki pikiran dan akal budi yang maju

⁷⁰Observasi di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

⁷¹Dokumentasi SMP Negeri 3 Bukateja dikutip pada tanggal 30 Januari 2019

- c) Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan secara intensif dan efektif sehingga siswa berkembang secara optimal untuk mencapai prestasi yang diharapkan
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- e) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat mengembangkan bakat dan minatnya untuk meraih cita-cita
- f) Meningkatkan pembinaan pola hidup sehat dan peduli pada lingkungan
- g) Meningkatkan pembinaan olahraga dan kesenian secara intensif
- h) Mewujudkan manajemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.⁷²

2. Deskripsi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Bukateja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Bukateja cukup banyak, diantaranya pesantren ramadhan, peringatan hari besar Islam, shalat idul adha di sekolah, penyembelihan hewan qurban, tadarus pagi sebelum kegiatan belajar mengajar selama 15 menit, shalat duhur berjamaah dan kajian annisa.⁷³

Semua kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Bukateja bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam dunia pendidikan pada saat ini terutama sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter religius, dan itu harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, bukan hanya guru Agama saja. Karena masing masing guru harus menilai sikap peserta didiknya (Afektif). Hal ini

⁷²Dokumentasi SMP Negeri 3 Bukateja dikutip pada tanggal 30 Januari 2019

⁷³Wawancara dengan bapak Aris Budiman, Kepala SMP Negeri 3 Bukateja pada hari Senin Tanggal 2 September 2019.

sebagaimana dijelaskan oleh bapak Wahyu Nugroho guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa di SMP Negeri 3 Bukateja semua guru terlibat dalam penilaian sikap siswa, guru tidak hanya menilai pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi ikut menilai perkembangan sikap siswa yang diajarnya.⁷⁴ Oleh karena itu jika ada kegiatan keagamaan semua guru terlibat mengikuti kegiatan tersebut, seperti pesantren ramadhan semua wali kelas harus hadir dan mengikutinya walau harus bermalam di sekolah. Begitu juga pada kegiatan kajian Annisa pada hari jumat yang diikuti oleh semua peserta didik perempuan, guru-guru perempuan dijadwal setiap jumat 2 sampai 3 orang guru untuk mengisi kegiatan Annisa tersebut.

Senada dengan guru PAI hasil wawancara dengan ibu Ajeng Nafisah selaku guru yang menjadi pemateri dalam kajian Annisa, dapat diuraikan bahwa SMP Negeri 3 Bukateja mengadakan kegiatan kajian Annisa yang dikhususkan bagi peserta didik perempuan dan merupakan sebuah program kesiswaan yang sudah terjadwal dan ada absen tersendiri. Waktu dilaksanakannya ketika peserta didik putra sedang melaksanakan shalat Jum'at, sekitar 30-40 menit. Proses pembelajarannya kadang kolosal kadang dibentuk menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan materi yang disajikan. Diadakannya kajian Annisa tersebut salah satunya sebagai pembinaan karakter Islami bagi peserta didik, sehingga harus dibiasakan baik, dididik, dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Adanya kegiatan kajian Annisa diharapkan agar mampu menambah keilmuan dan pemahaman tentang kemuslimahan, sehingga dapat mengarahkan peserta didik agar lebih baik kedepannya. Karena peserta didik putra wajib mengikuti Jum'atan disekolah maka untuk penyeimbang peserta didik putri itu melakukan kajian kegiatan kajian Annisa. Kajian Annisa di

⁷⁴Wawancara dengan bapak Wahyu Nugroho Guru PAI SMP Negeri 3 Bukateja pada hari Senin Tanggal 2 September 2019.

SMP Negeri 3 Bukateja dipandu oleh guru perempuan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.⁷⁵

Wawancara dengan bapak Sony Wasono selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Bukateja, dapat diuraikan bahwa diadakannya kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja ketika peserta didik putra Sholat Jum'at maka peserta didik putri untuk mengisi kekosongan maka diadakannya kegiatan kajian Annisa. Selain itu, kegiatan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja juga sebagai upaya untuk mewarnai kegiatan yang bersifat Islami untuk menambah keimanan, ketakwaan, dan keilmuan peserta didik. Karena, jarang-jarang disekolah Negeri ada kegiatan Islami seperti kegiatan kajian Annisa. Dari kegiatan kajian Annisa ini beliau berharap agar peserta didik dapat memperoleh tambahan ilmu agama Islam.⁷⁶

Berikut Observasi yang penulis lakukan pada saat kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja.

Pada hari Jumat tanggal 23 Agustus 2019 pemateri kajian Annisa adalah ibu Suyatmi dan ibu Septi Retno,⁷⁷ materi yang disajikan adalah "Empat Sifat Wanita Terbaik", materi tersebut berisi ;

a. Menutup Aurat

Wanita terbaik itu menutup auratnya. Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, itu menurut pendapat terkuat di antara pendapat para ulama.

b. Berbusana dengan Memenuhi Syarat Pakaian yang Syar'i

Wanita yang menjadi idaman sepatutnya memenuhi beberapa kriteria berbusana berikut ini yang kami sarikan dari berbagai dalil Al Qur'an dan As Sunnah. Syarat pertama: Menutupi seluruh tubuh (termasuk kaki) kecuali wajah dan telapak tangan. Syarat kedua: Bukan memakai pakaian

⁷⁵ Wawancara dengan Ajeng Nafisah selaku ketua Kajian Annisa dan guru yang menjadi pemateri dalam kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Sony Wasono selaku guru mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Observasi di SMP Negeri 3 Bukateja pada saat kajian Annisa hari Jumat tanggal 23 Agustus 2019

untuk berhias diri. Syarat ketiga: Longgar, tidak ketat dan tidak tipis sehingga tidak menggambarkan bentuk lekuk tubuh. Syarat keempat: Tidak diberi wewangian atau parfum. Syarat kelima: Tidak menyerupai pakaian pria atau pakaian non muslim.

c. Betah Tinggal di Rumah

Di antara yang diteladankan oleh para wanita yang shalihah adalah betah berada di rumah dan bersungguh-sungguh menghindari laki-laki serta tidak keluar rumah kecuali ada kebutuhan yang mendesak. Hal ini dengan tujuan untuk menyelamatkan masyarakat dari godaan wanita yang merupakan godaan terbesar bagi laki-laki. Wanita-wanita remaja sebaiknya betah dirumah untuk belajar atau membantu orang tua.

d. Memiliki Sifat Malu

Kriteria ini juga semestinya ada pada setiap wanita. Contohnya adalah ketika bergaul dengan pria. Wanita yang baik seharusnya memiliki sifat malu.

Kajian Annisa pada hari jumat tanggal 23 Agustus 2019 dilaksanakan di gedung keterampilan SMP Negeri 3 Bukateja, kegiatan tersebut diikuti oleh peserta didik perempuan yang berjumlah kurang lebih 300 anak. Materi disajikan dengan metode ceramah, ibu Suyatmi memberikan materi dengan ceramah, sedangkan ibu Septi Retno berada di tengah-tengah pesereta didik untuk mentertibkan jika ada yang bicara atau ngobrol sendiri.⁷⁸

Setelah kegiatan tersebut penulis menemui ibu Suyatmi untuk menanyakan materi yang baru disampaikan, penulis tidak bisa mengikuti kajian annisa sampai selesai karena harus mengikuti Shalat Jumat. Menurut beliau materi yang baru disajikan bertujuan agar peserta didik memiliki sifat-sifat terpuji sebagai wanita muslimah, yaitu memiliki rasa malu dan dapat menjaga auratnya. Karena perkembangan jaman terus semakin maju, jangan sampai anak-anak SMP Negeri 3 Bukateja mengikuti busana dari luar yang tidak sesuai syariat Islam.⁷⁹

Pada Tanggal 6 September 2019 penulis kembali melakukan observasi ke SMP Negeri 3 Bukateja untuk mendapatkan data pelaksanaan kajian Annisa.

⁷⁸Observasi kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 23 Agustus 2019

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Suyatmi Guru SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 23 Agustus

Pengisi materi adalah Ibu Kapti dan Ibu Amalina, materi yang disajikan adalah “Makna dari beriman dan Bertaqwa”, Ibu Amalina menyajikan materi dengan memutar Video yang berisi ceramah singkat Ustadah Oki Setiana Dewi, setelah penayangan video sekitar 15 menit selesai Ibu Amalina menegaskan kembali materi “Makna dari beriman dan Bertaqwa” secara kolosal kepada peserta didik.⁸⁰

Pada tanggal 13 September 2019 observasi penulis lakukan kembali di SMP Negeri 3 Bukateja pada saat kajian Annisa berlangsung, Pengisi Materi adalah Ibu Indriawati dan Ibu Titi W, materi yang disampaikan adalah “Gaul Ala Islam”, materi yang disajikan sebagai berikut:

1) *Salimul Aqidah* (aqidah yang bersih)

Salimul aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah. Dengan ikatan yang kuat itu kita nggak akan nyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang Muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah ta’ala. Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka pada awal da’wahnya kepada para sahabat di Mekkah, Rosululloh mengutamakan pembinaan aqidah, iman dan tauhid. Kita bisa tau hal tersebut Tentunya dengan membaca buku-buku Islami dan kajian-kajian yang bermanfaat.

2) *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)

Shahihul ibadah merupakan salah satu perintah Rosululloh yang penting. Dalam satu hadits, beliau bersabda: "Shalatlak kamu sebagaimana melihat aku shalat". Dari ungkapan ini kita bisa nyimpulin nih, bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan. Muslim yang gaul emang muslim yang punya prinsip. Tapi prinsip kita harus berdasarkan kepada Al Qur'an dan Sunnah, bukan asal prinsip. Apalagi berprinsipif sama hawa nafsu dan orang yang tidak tau agama.

⁸⁰Observasi kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 6 September 2019

3) *Matinul Khuluq* (akhlaq yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, khususnya kita nih sebagai generasi muda. Sifat tersebut harus ada baik dalam hubungannya kepada Allah ta'ala maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rosululloh diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al Qur'an yang artinya. "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung*"(QS. Al Qalam: 4).

4) *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani)

Qowiyyul jismi merupakan satu sisi yang harus ada pada setiap Muslim, kita katakana lagi khususnya kita sebagai pemuda. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah ta'ala dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Yang intinya untuk mencari ridho Allah 'azza wa jalla.

Oleh karena itu kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk hal yang penting, maka Rosululloh bersabda yang artinya: "Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah (HR. Muslim).

Nah berarti dipoint ini berarti Gaul itu nggak mudah sakit-sakitan. karena itu olah raga sebagai sesuatu yang bisa kita lakukan, sebagai sarana menyetatkan tubuh agar kita tetap kuat dalam menjalankan ketaatan kepada

Allah *'azza wa jalla*. Tapi jangan sampai juga waktu kita habis hanya untuk olah raga, apalagi sampe lupa waktu.

5) *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)

Mujahadatul linafsihi merupakan salah satu kepribadian yang juga harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran Islam)*" (HR. Hakim)

Jadiorang yang gaul tidak akan bernafsu untuk memiliki ini dan itu, atau mengikuti hal ini dan itu. Jika ada seorang yang berpacaran tentunya kita sebagai seorang Muslim yang Gaul harus berprinsip bahwa pacaran adalah hal yang diharamkan dalam Islam, dan tidak mudah mengikuti orang yang melakukan hal tersebut. Apalagi dizaman sekarang Muncul Istilah Pacaran Islami, padahal pacaran sebelum menikah adalah perbuatan maksiat, masa perbuatan maksiat jadi Islami.

6) *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)

Harishun ala waqtihi merupakan faktor penting bagi manusia. Hal tersebut karena waktu mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah ta'ala dan Rasul-Nya. Allah banyak bersumpah di dalam Al Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti *wal fajri, wad dhuha, wal 'asri, wallaili* dan seterusnya.

Allah memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: "Lebih baik kehilangan jam daripada kehilangan waktu". Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak

akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu , setiap muslim amat dituntut untuk pandai mengelola waktunya dengan baik sehingga waktu berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Jangan sampai waktu kita habis dengan hal yang tidak bermanfaat atau bahkan dengan kemaksiatan, seperti menghabiskan waktu dengan mendengarkan atau bermusik, tentunya kalau sudah main musik yang namanya waktu itu tidak terasa, sampai sampai sholat terlalaikan.

7) *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Nafi'un lighoirihi merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada. Sehingga orang merasakan keberadaannya dan merasa kehilangan ketika ia tidak ada. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan ini, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda yang artinya: "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*" (HR. Qudhy dari Jabir).⁸¹

Wawancara dengan peserta kajian annisa pada tanggal 13 September 2013 diperoleh keterangan bahwa mereka sangat menikmati kajian Annisa, karena mereka mendapat ilmu pengetahuan lebih yang tidak didapatkan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti cara berbandan yang diperbolehkan, cara berpakaian yang Islami, cara bergaul yang baik serta pengetahuan lain tentang keputrian.⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian tentang kajian Annisa yang berlangsung di SMP Negeri 3 Bukateja, penulis menyimpulkan bahwa Kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja yang merupakan fokus dari penelitian ini menurut penulis sangat bagus dan manfaatnya sangat banyak. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara

⁸¹Observasi kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 13 September 2019

⁸²Wawancara dengan Abel peserta didik SMP Negeri 3 Bukateja pada tanggal 13 September

dengan peserta didik yang mengikuti kajian Annisa, bahwa mereka mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 3 jam tatap muka perminggunya, selain itu mereka merasa senang mengikuti kegiatan tersebut karena disajikan secara kolosal (bersama-sama) sehingga menyenangkan, apalagi jika ditayangkan pada LCD Proyektor, mereka sangat menikmati kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga mendapat pengetahuan tentang keputrian.

Kajian Annisa merupakan bagian dari pengembangan Pendidikan Agama Islam disekolah yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim/muslimah. Tujuan kajian Annisa di sekolah sama halnya dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan moral yaitu membentuk orang-orang yang berkarakter akhlakul karimah, bermoral baik, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan adanya pembinaan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim/muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pembinaan yang dilakukan dari adanya kegiatan Kajian Annisa bertujuan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengetahuan kepada peserta didik, agar kelak menjadi orang yang berguna, sehingga tujuan dari pembinaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya dapat tercapai. Karena pembinaan agama ini ditujukan kepada peserta didik yang nantinya akan berperan dalam pembinaan generasi muda kedepannya, yang tentunya dengan berlandaskan kepada dasar

hukum agam Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Al Qur'an merupakan firman Allah Swt berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikan Jibril kepada nabi Muhammad Saw berisi dua prinsip besar yaitu aqidah dan syari'ah, kehidupan seorang muslim haruslah berpedoman pada al-Qur'an yang merupakan rujukan dan sumber nilai pertama yang mengandung kebenaran mutlak. Di samping Al-Qur'an, sunnah adalah sumber dari seluruh aktivitas muslim (termasuk pendidikan). Al-Qur'an sendiri menjelaskan posisi sunnah sebagai sumber kedua sebagai pedoman hidup manusia.

Dalam pelaksanaan pembinaan, khususnya pembinaan pendidikan agama Islam yang objeknya adalah pribadi peserta didik yang sedang berkembang, maka perlu adanya pengembangan melalui kegiatan keagamaan sebagai pendidikan agama Islam di sekolah. Kegiatan tersebut berfokus pada pembinaan yang bertujuan untuk pembangunan karakter bagi peserta didik perempuan, karena sebagian besar materi berisi akhlakul karimah yang harus ada pada setiap muslimah. Agar terwujudnya karakter religius serta akhlakul karimah yang ada pada peserta didik, pembinaan ini mengupayakan agar dapat membantu menemukan pribadi peserta didik yang berkarakter religius dan dibarengi dengan melakukan penanaman nilai agama Islam didalamnya. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa SMP Negeri 3 Bukateja sangat bermanfaat untuk pengetahuan keagamaan khususnya bagi peserta didik putri. Kajian Annisa juga menjadikan peserta didik mempunyai dasar pemikiran yang kokoh dan kepribadian yang baik. Didalam membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih salah satu fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu pendidikan Islam juga bertujuan yaitu membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Pentingnya kepribadian dalam kehidupan yaitu menggambarkan karakter, perilaku, watak, atau kepribadian seseorang.

Diantaranya karakter religius baik yang hendak di bangun dalam kepribadian peserta didik antara lain adalah 4 sifat wajib yang dimiliki oleh baginda Rasulullah Saw yaitu *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). *Shiddiq* yang artinya benar, merupakan sebuah tindakan-tindakan kebenaran yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. *Amanah* yang artinya dapat dipercaya, amanah dalam sebuah kepercayaan berupa perilaku seseorang yang dapat menepati janji, menjalankannya, serta tanggungjawab. *Tabligh* yang artinya menyampaikan, merupakan sebuah perilaku yang diberikan kepada seseorang agar amanat yang diterimanya dapat tersampaikan. *Fathanah* yang artinya cerdas, maka dapat dipahami seseorang tatkala hendak mencontoh 4 sifat yang dimiliki Rasulullah SAW harusnya cerdas, tentunya cerdas mencakup dalam hal kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Terkait dengan keteladanan Rasulullah, dapat dipilah-pilah hal-hal yang dapat diteladani, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah.

Melalui 4 sifat wajib tersebut secara agama Islam dan juga tanpa mengesampingkan agama lain, bahwa ajaran yang terdapat didalamnya tidak jauh berbeda dalam hal karakter, moral, etika. Terwujudnya suatu karakter pada generasi muda akan berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang di sekitarnya, dan menjadikan perubahan dalam masyarakat, yang dulunya sangat pasif, tidak mengetahui agama secara keseluruhan, dan berakhlak yang kurang, dapat menjadi aktif dalam segala hal, berwawasan luas, berakhlak yang baik. Dengan mencontoh 4 sifat yang dimiliki Rasulullah SAW tersebut maka akan menjadikan sebuah keteladanan akhlak bagi peserta didik dan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak, karena akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri setiap orang.

Adanya pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius yang diinginkan, maka 4 sifat wajib Rasulullah SAW haruslah dimiliki oleh peserta didik agar bisa diteladani menjadi keteladanan akhlakul karimah. Keteladanan akhlak yang baik tidak hanya bisa dibentuk melalui pelajaran

umum, akan tetapi keteladanan yang baik akan bisa terbentuk apabila ada bimbingan tambahan melalui kegiatan yang bersifat religius. Akhlak bertujuan untuk membentuk sebuah identitas diri seseorang menjadi pribadi yang berkarakter religius. Hal ini dapat diwujudkan melalui penanaman kebiasaan kepada peserta didik. Bukan perkara mudah dan kadang memerlukan waktu yang lama, hal ini karena peserta didik belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, sehingga diperlukan pengawasan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi peserta didik agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas perbuatannya dengan konsistensi serta membudaya. Hal ini akan menjadi ukuran cepat maupun lambat seorang peserta didik dalam pembinaan tersebut. Pembinaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, karena sesuatu yang biasa dibiasakan akan melahirkan sebuah perbuatan yang otomatis, sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat hati.

B. Analisis Data

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama menempati tempat yang strategis secara operasional, yaitu pendidikan agama mempunyai relevansi dengan pendidikan kehidupan bangsa dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya pendidikan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, memberikan makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian seluruh makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian seluruhnya secara seimbang dan selaras. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsur jasad, akal, dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan agama. Kesemuanya harus berada dalam kesatuan integristik yang bulat. Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan

dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya seperti tercermin dari semua unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti yang dimaksudkan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan agama yang objeknya adalah pribadi peserta didik yang sedang berkembang, maka perlu adanya pengembangan pendidikan agama di sekolah tidak hanya pada pertemuan rutin di kelas yang hanya 3 jam pelajaran perminggu. Oleh karena perlu adanya kerjasama antar penanggung jawab pendidikan tersebut, baik kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan dan urusan keagamaan untuk mengadakan kegiatan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.⁸³

SMP Negeri 3 Bukateja sebagai sekolah yang 100% peserta didiknya muslim senantiasa berusaha bagaimana agar peserta didiknya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan maksimal. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menonjol di SMP Negeri 3 Bukateja seperti, pesantren ramadhan dimana siswa harus menginap di sekolah pada bulan ramadhan untuk melakukan ibadah ramadhan secara maksimal selama dua hari. Selain itu kegiatan keagamaan yang lain adalah diwajibkannya seluruh peserta didik untuk shalat duhur berjamaah dan shalat jumat di sekolah, bagi anak laki-laki yang melanggar akan diberi hukuman memberihkan masjid sekolah dari satu minggu sampai satu bulan penuh, dan bagi yang meninggalkan shalat dhuhur maupun shalat jumat akan berulang kali akan diberi hukuman gundul agar jera. Sedangkan bagi peserta

⁸³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 86

didik perempuan diwajibkan mengikuti shalat dhuhur berjamaah bergantian dengan peserta didik laki-laki, pada hari jumat harus mengikuti kajian annisa ketika peserta didik laki-laki sedang melakukan shalat jumat.

Kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja yang merupakan fokus dari penelitian ini menurut penulis sangat bagus dan manfaatnya sangat banyak. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kajian annisa, bahwa mereka mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 3 jam tatap muka perminggunya, selain itu mereka merasa senang mengikuti kegiatan tersebut karena disajikan secara kolosal (bersama-sama) sehingga menyenangkan, apalagi jika ditayangkan pada LCD Proyektor, mereka sangat menikmati kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga mendapat pengetahuan tentang keputrian.

Pelaksanaan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja menggunakan metode yang bervariasi diantara; metode keteladanan, metode dengan keteladanan artinya proses interaksi dilakukan dengan memberi contoh terhadap peserta didik, baik dalam ucapan, perbuatan, sifat, dan sebagainya. Menurut banyak ahli, metode teladan merupakan metode yang tepat guna, karena dalam pembelajaran peserta didik akan lebih mudah menangkap hal yang kongkrit, yaitu yang dapat dilihat, dan ditiru dari pada melakukan hal yang abstrak.⁸⁴ Hal ini sebagaimana yang Ibu Ajeng Nafisah terapkan di SMP Negeri 3 Bukateja dalam berbicara dan berbusana muslimah, banyak peserta didik yang mengagumi dan mengikuti beliau. Metode lainnya dalam pelaksanaan kajian Annisa adalah metode cerita atau kisah, Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memiliki dan mengandung berbagai macam kisah atau cerita tentang umat-umat terdahulu, baik cerita tersebut menyangkut umat yang durhaka atau umat yang taat terhadap Allah. Cerita atau kisah dapat bermuatan ajaran moral dan nilai-nilai edukatif.⁸⁵ Hal ini sebagaimana dalam Al-qur'an Surat Yusuf ayat 3 disebutkan :

⁸⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*178

⁸⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 193

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui. (QS. Yusuf :3)

Kisah-kisah yang terjadi pada umat terdahulu, dapat digunakan sebagai metode pendidikan dengan menjelaskan secara luas kepada peserta didik tentang kondisi umat terdahulu dengan mengambil nilai pelajaran yang ada di dalamnya, akibat yang diterima umat yang durhaka serta balasan bagi umat yang taat, sehingga peserta didik akan tergugah hatinya untuk mengambil pelajaran yang baik dari kisah yang disampaikan, metode ini sering digunakan guru di SMP Negeri 3 Bukateja dalam menyampaikan materi dalam kajian annisa.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda, Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah swt, bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik, serta memperdalam ilmu agama dengan berbagai cara.

Melalui pendidikan dan pembinaan di sekolah sebagaimana di SMP Negeri 3 Bukateja akan berdampak pada kepribadian yang baik. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian annisa SMP Negeri 3 Bukateja sangat bermanfaat untuk pengetahuan keagamaan khususnya bagi peserta didik putri. Kajian Annisa juga menjadikan peserta didik mempunyai dasar pemikiran yang kokoh dan kepribadian yang baik. Pentingnya kepribadian dalam kehidupan yaitu menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Kepribadian muslimah adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslimah yang sejatinya berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt. Pada fase remaja merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian

seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal.

Terwujudnyasuatu karakter pada generasi muda akan berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang di sekitarnya, dan menjadikan perubahan dalam masyarakat, yang dulunya sangat pasif, tidak mengetahui agama secara keseluruhan, dan berakhlak yang kurang, dapat menjadi aktif dalam segala hal, berwawasan luas, berakhlak yang baik.

Namun demikian dalam pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian annisa terdapat pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung kajian annisa diantaranya; SMP Negeri 3 Bukateja memiliki ruang keterampilan yang luas yang dapat menampung 300 peserta didik, sehingga kajian annisa dapat dilakukan bersama sama secara kolosal dalam satu ruang. Pendidik dan peserta didik semuanya beragama Islam sehingga mudah dalam pengaturan kegiatannya khususnya bagi guru pengisi materi. Adanya media pembelajaran yang cukup lengkap seperti LCD Proyektor dan sound system sehingga pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Faktor penghambat kajian annisa antara lain; adanya kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan pada hari jumat seperti kunjungan orang sakit, melahirkan atau hajatan sehingga kajian annisa di liburkan, belum adanya buku panduan materi kajian annisa, sehingga materi tidak bersambung dari jumat satu ke jumat yang akan datang, karena materi diserahkan dan dibuat oleh masing-masing pemateri. Belum adanya evaluasi terhadap peserta didik sehingga kajian annisa tidak bisa diukur perkembangan hasilnya.

Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa seperti di SMP Negeri 3 Bukateja harus disuburkan dan di kembangkan demi mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif. Maka untuk itu pentingnya pendidikan agama Islam pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah swt serta menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh allah swt untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.

Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja selama ini menurut penulis sudah berjalan dengan baik, hal ini karena dukungan dari berbagai elemen di SMP Negeri 3 Bukateja khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru perempuan yang mengisi kajian Annisa, selain itu karyawan dan tata usaha juga mendukung kajian Annisa ini dengan menyiapkan LCD proyektor dan sound system setiap hari Jumat di ruangan keterampilan yang menjadi tempat kajian. Kepala sekolah juga berperan aktif memberikan motivasi secara moril kepada setiap elemen di lingkungan sekolah terutama kepada semua guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam agar tetap konsisten memberikan bimbingan dalam kajian Annisa kepada peserta didik demi terwujudnya visi dan misi SMP Negeri 3 Bukateja.

Dengan demikian pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat yaitu mencetak kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.⁸⁶

Pembinaan PAI pada aspek aqidah dilakukan oleh pembina kajian Annisa dengan menceritakan para nabi dalam mengajarkan ketauhidan kepada umatnya, selain itu juga memutar video perjuangan para syuhada dalam memperjuangkan Islam serta tayangan-tayangan orang-orang yang rusak aqidahnya gara-gara kepentingan dunia, hal ini dilakukan agar peserta didik semakin mantap aqidahnya.

Pembinaan PAI pada aspek ibadah diberikan oleh pembina kajian Annisa dengan materi yang berhubungan dengan rukun, sunnah dan wajibnya seorang perempuan beribadah. Seperti cara wudhu yang benar, cara shalat yang benar, bagaimana ibadah ketika sedang haid/ halangan.

Pembinaan PAI pada aspek akhlak diberikan dalam kajian Annisa dengan materi sopan santun kepada orangtua, guru, orang yang lebih tua dan teman sebaya. Bagaimana etika jika bertemu dengan salam senyum dan sapa

⁸⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 31

sebagaimana moto SMP Negeri 3 Bukateja serta bagaimana cara berdandan, dan pakaian yang harus dipakai oleh seorang perempuan.

Selain itu pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kajian annisa di SMP Negeri 3 Bukateja juga sesuai dengan visi dan misi sekolah, terutama misi yang pertama yaitu “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah penulis rumuskan maka dapat penulis simpulkan penelitian ini sebagai berikut;Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Kajian Annisa bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga dilaksanakan tiap hari jumat dan hanya diikuti oleh peserta didik perempuan, karena waktu pelaksanaan kajian annisa peserta didik laki-laki sedang melaksanakan shalat jumat. Kajian annisa ini diisi oleh seluruh guru-guru perempuan SMP Negeri 3 Bukateja KabupatenPurbalingga sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Materi yang disajikan adalah materi-materi keputrian seperti cara berpakaian muslimah, cara bergaul muslimah, adab seorang muslimah dan akhlak seorang muslimah. Metode yang paling sering digunakan oleh guru adalah cerita / kisah dan metode metode keteladanan.

Pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa terdapat pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kajian annisa diantaranya; SMP Negeri 3 Bukateja memiliki ruang keterampilan yang luas yang dapat menampung 300 peserta didik, sehingga kajian Annisa dapat dilakukan bersama sama secara kolosal dalam satu ruang. Pendidik dan peserta didik semuanya beragama Islam sehingga mudah dalam pengaturan kegiatannya khususnya bagi guru pengisi materi. Adanya media pembelajaran yang cukup lengkap seperti LCD Proyektor dan sound system sehingga pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Sedangkan faktor penghambat kajian annisa antara lain; adanya kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan pada hari jumat seperti kunjungan orang sakit, melahirkan atau hajatan sehingga kajian annisa di liburkan, belum adanya buku panduan materi kajian annisa, sehingga materi tidak bersambung dari jumat satu ke jumat yang akan datang, karena materi diserahkan dan dibuat oleh masing-

masing pemateri. Belum adanya evaluasi terhadap peserta didik sehingga kajian annisa tidak bisa diukur perkembangan hasilnya.

Proses Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kajian Annisa di SMP Negeri 3 Bukateja sangat sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak kepribadian seseorang menjadi insan kamil serta sesuai dengan misi sekolah yaitu “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi manusia yang memiliki kesantunan dalam berbahasa dan dalam bertingkah laku”

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah agar tidak bosan untuk selalu memotivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kegiatan keagamaan khususnya kajian annisa ini, karena kegiatan ini sangat penting bagi generasi penerus bangsa khususnya remaja putri agar kelak menjadi wanita-wanita muslimah yang berguna bagi Agama Nusa dan Lingkungannya.

2. Guru PAI

Guru PAI agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dalam kajian annisa agar peserta didik tidak bosan dan selalu gembira mengikuti kegiatan ini. Selama ini sudah baik hanya perlu dipertahankan dan di tingkatkan.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karena berkat serta ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena adanya keterbatasan kemampuan penulis.

Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Puwokerto, 11 Oktober 2019

Penulis,



Yoni PurnantioAji
1522402211



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- An –Nahlawi, Abdurrahman, 2002, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ath-Thuri, Hanan Athiyah, 2007, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, Jakarta: Amzah.
- Creswell, John W., 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul, 1997, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al- Bayan.
- Ismail SM, 2001, *Paradigma Pendidikan Islan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khalaf, Abdul Wahab, 2006, *Ushuul Fiqh* (terjemahan), Bandung: Gema Risalah Pres.
- Langgulung, Hasan, 2003, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Moleong, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin & Abdul Mujib, 2001, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung.:Trigenda Karya.
- Munir, Abdullah, 2012, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogie.
- Nashruddin Baidan, 1999, *Tafsir bil Al-Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al Qur'an Mencermati Konsep Kesejajaran Wanita dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurjannah Ismail, 2003, *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Putra, Nusa dan santi Lisnawati, 2013, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh., 2009,. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integritas di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Sahlan, Asmaun, 2009, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press.
- Salahudin, Anas, 2011, *Filsafat Pendidikan*, Bandung CV Pustaka Setia
- Salami, Noor Abu Ahmadi, 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumudi, 2012, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supiana, 2009, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad, 2014, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya dan Fatchurrahman, 2005, *Pendidikan dalam perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Mikraj.
- Zainuddin, 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.